

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII**

**MTs MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN SOMOROTO**

**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SRI RAHAYU**

**NIM: 210313060**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

**Rahayu, Sri.** 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag

Kata kunci: Lingkungan keluarga, Teman sebaya dan Kecerdasan Emosional.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya kepribadian seorang anak. sebagian besar waktu seorang anak dihabiskan bersama keluarganya. Kelompok sebaya berpengaruh penting bagi perkembangan sepanjang sejarah hidup peserta didik. Kehidupan seseorang pada umumnya penuh dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu, bahwa perilaku seseorang dan munculnya berbagai kebutuhan disebabkan oleh berbagai dorongan dan minat. Seberapa banyak dorongan-dorongan dan minat-minat seseorang itu terpenuhi merupakan dasar dari pengalaman emosionalnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto tahun Pelajaran 2016/2017?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Expostfacto. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto. Sampel dan populasinya sama berjumlah 90 siswa. apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka sampel diambil semuanya sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan menggunakan Spearman Brown, sedangkan untuk analisa data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto tahun pelajaran 2016/2017 . Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} = 22,39 > F_{tabel} = 3,11$  maka tolak  $H_0$  yang artinya lingkungan keluarga ( $x_1$ ) dan teman sebaya ( $x_2$ ) berpengaruh pada kecerdasan emosional ( $y$ ) sebesar 33,97%.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan, khususnya terjadi pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan merupakan suatu keadaan atau berupa tempat yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Karena pendidikan merupakan interaksi antar manusia, maka yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu tempat dimana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Setiap orang berada dalam lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lembaga ini, Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap

---

<sup>1</sup> Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik ; Ilmu Mendidik, (Bandung: Alfabeta, 2011), 185

dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.

Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama diantara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum pendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), 95

mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.<sup>3</sup>

Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya kepribadian seorang anak. Sebagian besar waktu seorang anak dihabiskan bersama keluarganya. Mengingat pentingnya peran keluarga, orang tua seyogianya membangun lingkungan keluarga secara baik sehingga memberi kemungkinan bagi teraktualisasinya segenap potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya.

Keluarga menjadi tempat bersemainya segenap nilai, kesadaran, dan berbagai dimensi kepribadian lainnya. Dengan demikian, perhatian terhadap keluarga harus tetap menjadi prioritas yang utama. Dalam konteks semacam ini, membangun komunikasi yang intensif dengan seluruh anggota keluarga menjadi aspek yang penting untuk dikembangkan.<sup>4</sup>

Kelompok sebaya berpengaruh penting bagi perkembangan sepanjang sejarah hidup peserta didik. Tetapi pengaruhnya paling kritis selama tahun-tahun perkembangan mereka ketika masih masa kanak-kanak dan remaja. Sering muncul kontroversi tentang masa yang paling dominan bagi perkembangan kepribadian, apakah pengeruh kelompok sebaya atau pengaruh orang tua terutama

---

<sup>3</sup> Conny Semiawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global, (Jakarta: Prenhallindo, 2002),

<sup>4</sup> Ngainun Naim, Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),

selama masa remaja. Tampak bahwa kekuatan kelompok sebaya menjadi lebih penting ketika hubungan keluarga tidak dekat atau kurang mendukung.

Sebagian besar anak dan remaja dalam situasi ini tidak diskriminatif mengenai jenis kelompok mana mereka bergabung. Mereka sering akan berubah menjadi kelompok lain hanya karena kelompok itu menerima mereka, bahkan jika kelompok itu terlibat dalam kegiatan ilegal atau negatif sekalipun. Keterlibatan mereka pada geng misalnya, adalah bentuk umum dari interaksi mereka dengan teman sebaya, sehingga muncullah kegiatan antisosial yang terorganisir. Geng itu mungkin didasarkan pada etnis, jenis kelamin, dan kegiatan umum.<sup>5</sup> Fakta tidak hanya menunjukkan bahwa para siswa betul-betul mampu belajar lebih banyak ketika mereka bekerjasama, tapi mereka juga menunjukkan tingkat sikap positif mereka terhadap diri mereka sendiri, apa yang mereka pelajari dan teman-teman sepembelajaran mereka.<sup>6</sup>

Lingkungan sekitar tidak bisa serta merta diidentifikasi total dengan pergaulan, meski dalam beberapa hal kedua punya kesamaan. Lingkungan sekitar umumnya mapan bagi seseorang dalam kenyamanannya dengan status sosialnya. Lingkungan sekitar juga tidak selalu bisa di ubah. Sifat dasar, karakter, kebiasaan

---

<sup>5</sup> Sudarwan Damin, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 140

<sup>6</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan; Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2008), 233

seseorang akan ditentukan utamanya oleh lingkungan tetap dan mapan dalam keluarga semacam itu.<sup>7</sup>

Kehidupan seseorang pada umumnya penuh dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu, bahwa perilaku seseorang dan munculnya berbagai kebutuhan disebabkan oleh berbagai dorongan dan minat. Seberapa banyak dorongan-dorongan dan minat-minat seseorang itu terpenuhi merupakan dasar dari pengalaman emosionalnya. Perjalanan kehidupan tiap-tiap orang tidak selalu sama. Kehidupan mereka masing-masing berjalan menurut polanya sendiri-sendiri. Seseorang yang pola kehidupannya berlangsung mulus, di mana dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan atau minatnya dapat terpenuhi atau dapat berhasil dicapai, ia cenderung memiliki perkembangan emosi yang stabil dan dengan demikian dapat menikmati hidupnya.

Seseorang individu dalam merespon sesuatu lebih banyak diarahkan oleh penalaran dan pertimbangan-pertimbangan objektif. Akan tetapi pada saat-saat tertentu di dalam kehidupannya, dorongan emosional banyak campur tangan dan mempengaruhi pemikiran-pemikiran dan tingkah lakunya. Oleh karena itu, untuk memahami remaja, memang perlu mengetahui apa yang ia lakukan dan pikirkan.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari para siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom, para siswa sering bergaul dengan teman-teman bermain mereka baik di sekolah

---

<sup>7</sup> James Julian, John Alfred, Belajar Kepribadian; mengoptimalkan kemampuan berpikir, bersikap, bertindak, dan berkarakter, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), 28

<sup>8</sup> Sunarto, Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),

maupun di rumah. Hal ini dapat memicu perilaku-perilaku kepribadian yang merubah mereka kearah yang baik maupun kearah yang buruk tergantung pada perilaku teman sebaya dan teman bermain mereka.

Dari hasil penjajakan awal di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto dalam bergaul mereka banyak yang mengarah pada hal-hal yang negatif. mereka bersikap ramai pada saat pembelajaran, kurangnya sopan santun siswa terhadap guru dan temannya, kurangnya perhatian khusus pada siswa, kurang memperhatikan pada saat guru mengajar, keluar kelas tanpa izin, bolos, dan semua itu tidak akan dimulai kalau tidak ada salah satu teman yang memulainya terlebih dahulu.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MTs Ma'arif Al-Mukarrom. Ada beberapa murid yang sekolah disana memiliki emosi yang labil gampang marah, gampang nangis, tetapi ada juga anak yang mempunyai emosi yang cukup tenang dan dewasa. Maksudnya tenang dan dewasa ialah anak tersebut dapat mengatasi problem yang dihadapi dan bisa bersikap tenang seperti tidak memiliki masalah.<sup>9</sup>

Saya memilih MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto untuk dijadikan obyek penelitian dengan alasan bahwa madrasah ini merupakan sekolah unggulan di barat kota dan latar belakang anak-anak yang sekolah di Madrasah ini berasal dari berbagai lapisan masyarakat.

---

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 5 November 2016



Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian kuantitatif dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII MTs Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Tahun 2016/2017 “.

### **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini dibatasi masalah Lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma’arif Al-Mukarrom Tahun 2016/2017?
2. Adakah pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma’arif Al-Mukarrom Tahun 2016/2017?
3. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma’arif Al-Mukarrom Tahun 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun 2016/2017

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun 2016/2017

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada guru khususnya mengenai keadaan keluarga , teman sebaya serta keadaan emosional siswa yang beragam sehingga guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi emosional siswa.

c. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap siswa dan para siswa bisa mengetahui serta menyari kekurangan pada dirinya, sehingga para siswa termotivasi untuk memperbaiki kecerdasan emosionalnya.

d. Bagi orang tua

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan suasana yang nyaman dalam keluarga, sehingga para remaja dapat belajar bersosialisasi dengan baik di lingkungan keluarga.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan deskripsi teori dan atau telaah pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Lingkungan Keluarga

###### a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi di sekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan itu luas sekali, yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Lingkungan ini mengitari manusia sejak manusia dilahirkan sampai dengan meninggalnya. Antara lingkungan dan manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia, dan sebaliknya, manusia juga mempengaruhi lingkungan di sekitarnya.<sup>10</sup>

Menurut Sartain, yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal

---

<sup>10</sup> Drs, H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007). Hal. 64

dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a. Tempat (lingkungan fisik), keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya) dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan

Secara sosial kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan, kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk sebagai lingkungan.<sup>11</sup>

#### b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena di sinilah anak mengenal dunia pertama kalinya.<sup>12</sup> Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang

<sup>11</sup> Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2012), 32

<sup>12</sup> Drs. Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik ; ilmu mendidik, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 188

memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>13</sup> Sementara secara pedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan.<sup>14</sup>

Setelah orang tua, pada jenjang anak usia dini ia melihat orang lain dalam lingkup keluarga dekat. Dari mereka seorang anak memperoleh pengalaman baru, dan sekaligus memperkaya informasi dalam proses pembentukan pikir yang semakin kuat. Proses perkembangan jiwa dapat dipantau dari kognisi, emosi, tingkah laku sosial, dan berkomunikasi. Setiap aspek saling berhubungan dan berkembang secara simultan. Masing-masing aspek berpengaruh dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), 201

<sup>14</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 76

<sup>15</sup> Kasmadi, *Membangun soft Skills Anak-Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 27

Dalam lingkungan keluarga anak berada sampai ia meninggalkan keluarga untuk membentuk keluarga sendiri. Itulah akhir pendidikan dalam lingkungan keluarga. Jadi pendidikan dalam lingkungan keluarga dimulai sejak anak lahir ke dunia dari kandungan ibunya, dan berhenti apabila sang anak meninggalkan keluarga asal untuk mendirikan keluarga baru.<sup>16</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>17</sup>

Pendidikan keluarga ini berfungsi:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

Keluarga, tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang

---

<sup>16</sup> Drs. Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik ; ilmu mendidik, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 185

<sup>17</sup> Hasbullah, Dasr-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hal 34



tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuannya.<sup>18</sup>

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga yang tak mampu. Demikian pula yang orang tuanya berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.<sup>19</sup>

Pola asuh orang tua terhadap anak termasuk remaja sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Lagi pula, munculnya emosi seseorang sangat tergantung atau dipengaruhi lingkungan, pengalaman, dan kebudayaan sehingga untuk mengukur emosi sangatlah sulit.<sup>20</sup>

Beberapa pengertian keluarga di atas secara sosiologis menunjukkan bahwa dalam keluarga itu terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat, bahkan hubungan tersebut bisa disebut dengan hubungan lahir batin. Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam keluarga terdapat hubungan fungsional di antara anggotanya. Yang perlu

---

<sup>18</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 130

<sup>19</sup> H. Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 55

<sup>20</sup> Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 69

diperhatikan disini ialah faktor yang mempengaruhi hubungan itu, yaitu struktur keluarga itu sendiri.<sup>21</sup>

Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas, Horton dan Hurt memberikan beberapa pilihan dalam mendefinisikan keluarga, yaitu:

1. Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama
2. Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan
3. Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
4. Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak
5. Para anggota suatu komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga.

c. Peran dan Fungsi keluarga

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik dan non fisik. Menurut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumberdaya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena dirumahnya seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> H. Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001). Hal 44

<sup>22</sup> Conny Semiawan, Pendidikan Keluarga Dalam Era Global, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), 62

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga juga di pandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.<sup>23</sup> Jika anak merasa aman dan puas dengan kasih sayang orang tua, kepribadiannya semakin mantap, dan ia siap menghadapi tantangan baru.<sup>24</sup>

Secara Psikososologis keluarga berfungsi sebagai:

1. Pemberi rasa aman bagi anak da anggota keluarga lainnya
2. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan
4. Model pola perilaku yang yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
5. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial di anggap tepat

---

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 37

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), 50

6. Membentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan
7. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
8. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun masyarakat
9. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
10. Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak. Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi berikut:

#### 1) Fungsi Edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya.<sup>25</sup>

#### 2) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan, mau

---

<sup>25</sup> Drs. Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik ; ilmu mendidik, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 188-189

bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen.<sup>26</sup>

### 3) Fungsi Perlindungan

Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggotanya.<sup>27</sup>

### 4) Fungsi Afeksi (perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuh-kembangkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.<sup>28</sup>

Fungsi afeksi diwarnai oleh kasih sayang serta kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan. Fungsi afeksi tersebut dicurahkan dari orang tuanya melalui interaksi kasih sayang dan kehangatan sehingga memberikan suasana keluarga yang harmonis karena saling memberi kasih sayang di antara anggotanya.

---

<sup>26</sup>Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 40

<sup>27</sup> Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 22

<sup>28</sup> Drs. Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik ; ilmu mendidik, (Bandung: Alfabeta, 2011), 190

#### 5) Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk saling menjalankan perintah Tuhan yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya.<sup>29</sup>

#### 6) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini hubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.<sup>30</sup>

#### 7) Fungsi Rekreatif

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya. Sehubungan dengan hal itu, maka keluarga harus ditata sedemikian rupa, seperti menyangkut aspek dekorasi interior rumah, hubungan komunikasi yang tidak kaku, makan bersama, bercengkrama dengan penuh suasana humor, dan sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Helmawati , Pendidikan Keluarga, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 45

<sup>30</sup> Ibid, 46

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 41

## 8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seksual suami istri. Keluarga ialah lembaga pokok yang secara absah memberikan uang bagi pengaturan dan pengorganisasian kepuasan seksual.<sup>32</sup>

### d. Tanggung jawab keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak tersebut, untuk kehidupan kelak sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> H. Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001). Hal 45

<sup>33</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100

## 2. Teman Sebaya

### a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya (Peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Akan tetapi, belakangan definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis.

Sejumlah penelitian telah merekomendasikan betapa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.<sup>34</sup>

Dalam beberapa investigasi yang dilakukan oleh para ahli perkembangan menunjukkan bahwa relasi yang baik antar teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial yang normal. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan

---

<sup>34</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 145-146



diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Stanck Sullivan menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya.<sup>35</sup>

Kelompok teman sebaya melakukan sosialisasi peraturan-peraturan perilaku yang baru terhadap individu. Pengalaman ini dapat memengaruhi kepribadian secara signifikan.<sup>36</sup>

b. Kategori Berinteraksi dengan Teman Sebaya

Menurut Mildred B. Parten ada enam kategori yang muncul ketika anak masuk dalam era berinteraksi dengan teman sebaya.

- a. Jumlah waktu anak berada di luar rumah
- b. Keterlibatan anak bermain dengan temannya
- c. Kecenderungan anak bermain sendiri
- d. Kecenderungan anak bermain paralel
- e. Bermain asosiatif
- f. Sikap kerja sama

---

<sup>35</sup> Ibid, 146

<sup>36</sup> Daniel Cervone, Lawrence A. Pervin, Kepribadian; Teori dan Penelitian, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 25

Dari hasil penelitian, anak kecil cenderung memilih bermain sendiri-sendiri. Sebaliknya anak yang sudah besar cenderung menginginkan bermain asosiatif atau bermain bersama dengan teman sebayanya.<sup>37</sup>

Kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntunan moral, tempat untuk melakukan eksperimen serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai “latihan” bagi hubungan yang akan mereka bina di masa dewasa.

Pengaruh dari teman sebaya paling kuat saat masa remaja awal, biasanya memuncak di usia 12-13 tahun serta menurun selama masa remaja pertengahan dan akhir, seiring dengan membaiknya hubungan remaja dengan orang tua. Keterkaitan dengan teman sebaya di masa remaja awal tidak selalu menyebabkan masalah.<sup>38</sup>

### c. Fungsi Teman Sebaya

Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Kelly dan Hansen menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

---

<sup>37</sup> Save M. Dagun, Psikologi Keluarga; Peranan Ayah dalam Keluarga, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 86-87

<sup>38</sup> Diane E. Papalia dkk, Human Development; Perkembangan Manusia, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 95

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dari tingkah laku peran jenis kelamin.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.
- 6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya memuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.<sup>39</sup>

Teman-teman pergaulan yang baik atau yang buruk bakal berdampak pada orang itu. Tahun-tahun pembentukan dari anak harus dijaga ketat

---

<sup>39</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 220

dari setiap pengaruh buruk termasuk lingkungan tempat ia bergaul. Pada saat yang sama, anak juga lebih gampang terombang-ambing oleh lingkungan jika dibandingkan ketika ia sudah lebih dewasa.. Teman-teman atau pergaulan yang baik bisa meningkatkan kehidupan seseorang dan memastikan tempat yang ia harapkan di dunia ini. Pada masa anak-anak dan remaja, kebutuhan untuk mencari teman adalah hal yang sangat terasa. Karena itu, anak-anak harus didorong untuk memiliki teman yang bisa membuatnya merasa senang, yang akan memberinya kepercayaan diri, dan yang mampu memberinya pergaulan sosial.<sup>40</sup>

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah. Kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal ia juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.<sup>41</sup>

Di dalam pergaulan sehari-hari tentunya terjadi interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dan di dalam interaksi itu tentunya tidak lepas adanya saling mempengaruhi.<sup>42</sup> Tiap sekolah mempunyai pola hubungan tertentu antar-guru, antar-murid, antar guru dengan murid, yaitu suatu struktur sosial yang mempengaruhi sikap dan kelakuan murid.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> James Julian M. Dan John Alfred, *Belajar Kepribadian: Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir, Bersikap, Berbicara, Bertindak, dan Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2007), 26

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 13

<sup>43</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 52

Kelompok sebaya menawarkan kepada anak-anak dan orang dewasa sama kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial. Kelompok sebaya juga menawarkan kesempatan untuk bereksperimen dengan peran baru dan interaksi sosial, mirip dengan kelompok perlakuan, walaupun mereka kurang terstruktur.<sup>44</sup>

### 3. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Kecerdasan

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian inteligensi banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa inteligensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.

Hagenhan dan Oslon mengungkapkan pendapat Piaget tentang kecerdasan, bahwa inteligensi merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penghitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif.

Dalam psikologi, dikemukakan bahwa inteligensi, yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai inteligensi atau kecerdasan berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata. Akan tetapi, kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain. Oleh karena itu inteligensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu:

---

<sup>44</sup> Sudarwan Damin, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 140

- 1) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
- 2) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan.
- 3) Kemampuan untuk mengubah diri sendiri.<sup>45</sup>

b. Pengertian Emosi

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejala suasana batin. Emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif.<sup>46</sup>

Chaplin merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu. proses kemunculan emosi melibatkan faktor psikologis maupun faktor fisiologis.<sup>47</sup>

Emosi juga merupakan reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta dibarengi dengan perasaan yang kuat atau disertai keadaan efektif.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 58-60

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 80

<sup>47</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Saputra, *Manajemen Emosi; Sebuah Panduan cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 12

<sup>48</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 105

Jadi emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.<sup>49</sup>

c. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.<sup>50</sup>

Para pakar memberikan definisi beragam pada EQ, adalah “kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya”. Menurut definisi ini, EQ mempunyai empat dimensi berikut:

- 1) Mengenali, menerima, dan mengekspresikan emosi (kefasihan emosional)
- 2) Menyertakan emosi dalam kerja-kerja intelektual
- 3) Memahami dan menganalisa emosi
- 4) Mengelola emosi

---

<sup>49</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 149-150

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 68

Kecerdasan emosional bawaan bisa berkembang atau rusak. Hal ini tergantung pada pengaruh yang diperoleh si anak di masa kecil atau remaja. Pengaruh ini bisa datang dari orang tua, keluarga, dan sekolah.<sup>51</sup> Kecerdasan emosional, atau EQ bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau “karakter”.<sup>52</sup> Inti dari kecerdasan ini adalah mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat antar pribadi ini lebih menekankan pada aspek kognisi atau pemahaman.<sup>53</sup>

Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam “mengelola” ide, konsep, karya atau produk, sehingga hal itu menjadi minat bagi orang banyak.<sup>54</sup> Ketika kecerdasan emosional dipandang lebih dominan berkontribusi kepada kinerja ketimbang kecerdasan intelektual, emosi itu harus diposisikan sebagai sejati dan mendasar keberadaannya.<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 7

<sup>52</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), 4

<sup>53</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2012), 59-60

<sup>54</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, (Depok: Inisiasi Pree, 2004), 120

<sup>55</sup> Sudarwan Damin, *Menjadi Komunitas Pembelajar; Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 230



d. Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek emosi berkembang seiring dengan usia manusia. Perkembangan emosi banyak dipengaruhi oleh perkembangan fisik sistem syaraf yang terdapat dalam otak.<sup>56</sup>

Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri.
- 2) Mengelola emosi.
- 3) Memotivasi diri sendiri.
- 4) Mengenali emosi orang lain.
- 5) Membina hubungan.<sup>57</sup>

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan jasmani
- 2) Perubahan pola interaksi dengan orang tua
- 3) Perubahan interaksi dengan teman sebaya
- 4) Perubahan pandangan luar.
- 5) Perubahan interaksi dengan sekolah<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 47

<sup>57</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 75-76

Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks.<sup>59</sup>

f. Karakteristik dan Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan beberapa hal yang menjadi karakteristik perasaan dan emosi sebagai berikut ini:

- 1) Perasaan dan emosi merupakan getaran yang terjadi dalam diri individu.
- 2) Perasaan dan emosi terjadi karena ada rangsangan yang datang dari lingkungan yang dimaknai oleh individu sebagai sesuatu yang membahayakan atau menyenangkan.
- 3) Respon yang berupa tindakan emosional itu diikuti oleh pola-pola perubahan psikis dan fisiologis sejalan dengan mendekati atau menghindari obyek.
- 4) Pola tindakan akan berbeda antara emosi yang berbeda tergantung persepsi terhadap rangsangan dan kualitas getaran.

---

<sup>58</sup> Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 69-71

<sup>59</sup> Saifuddin Aswar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 11

- 5) Timbulnya reaksi emosional merupakan upaya individu untuk memperoleh keseimbangan dalam mempertahankan hidup.<sup>60</sup>

Emosi sebagai suatu peristiwa psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya.
- 2) Bersifat fluktuatif (tidak tetap)
- 3) Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.<sup>61</sup>

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi memiliki ciri-ciri di antaranya, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.<sup>62</sup>

g. Perkembangan Emosi

Individu berkembang, perkembangannya meliputi semua aspek kepribadian termasuk emosinya.<sup>63</sup> Emosi bisa terjadi di dalam segala hal, dimana remaja terlibat di dalamnya. Sehingga pengalaman emosional remaja biasanya mengandung: perasaan, impulse atau dorongan, dan persepsi.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Mohamad Surya, Psikologi Guru; Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), 71

<sup>61</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 116

<sup>62</sup> Mohammad Takdir Ilahi, Quantum Parenting; Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas, (Jogjakarta: Katahati, 2013), 142

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), 83

<sup>64</sup> Elfi Yuliana Rochmah, Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2014), 191

1) Selama masa awal

Diketahui bahwa sifat perasaan emosi telah timbul selama masa bayi, bahkan sebagian ahli berpendapat bahwa masa bayi di dalam kandungan pun sudah dipengaruhi oleh emosi.

2) Fase selanjutnya

Perkembangan emosi pada masa pertumbuhan anak semakin lama semakin halus dalam mengekspresikannya sampai masa remaja. Peralihan ekspresi emosi yang tadinya kasar, karena terpengaruh latihan dan kontrol, berangsur-angsur tingkah laku emosionalnya berubah.

3) Perkembangan akhir

Pada akhirnya dia akan mencapai kemampuan untuk menyesuaikan tingkah lakunya sehubungan dengan apa yang terjadi pada dirinya. Semakin dewasa, ia akan semakin dapat mengungkapkan dengan jelas emosinya, karena emosinya menjadi semakin mudah diklasifikasikan.<sup>65</sup>

#### **4. Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan kecerdasan emosional**

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam

---

<sup>65</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39-40

perkembangan anak didik.<sup>66</sup> Frued mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak.<sup>67</sup>

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Hal ini karena antara hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja.<sup>68</sup>

Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya.<sup>69</sup>

Memang sukar dipungkiri bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan masa depan siswa. Dalam hal ini,

---

<sup>66</sup> Conny Semiawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Global, (Jakarta: Prenhallindo, 2002),

<sup>67</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 49

<sup>68</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 219-220

<sup>69</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 197

lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar telah terbukti menentukan tinggi rendahnya mutu perilaku dan masa depan seorang siswa.<sup>70</sup>

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Demikianlah jika kita hubungkan kembali antara pembawaan/keturunan dan lingkungan dalam hal pengaruhnya terhadap perkembangan manusia, dapatlah kita katakan sebagai berikut: sifat-sifat dan watak kita adalah hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan kita. Interaksi antara keduanya itulah yang menentukan bagaimana hasil/keadaan/perkembangan aspek-aspek tertentu dari manusia.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> H. Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 60

<sup>71</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 130-134

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pelacakan di perpustakaan STAIN Ponorogo terdapat beberapa skripsi yang menulis tentang lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan kecerdasan emosional, peneliti hanya mengambil 2 contoh yaitu:

1. Nurul Hidayati, Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2014. Judul, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku sosial siswa kelas VII MTs As-Salam Sooko tahun pelajaran 2013/2014. Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs As-Salam Sooko Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 81,81818182% atau sebanyak 45 siswa dari 55 responden. 2) kondisi lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs As-Salam Sooko tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 65,45454545% atau sebanyak 35 siswa dari 55 responden. 3) perilaku sosial siswa kelas VII MTs As-Salam Sooko Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 63,63636364% atau sebanyak 35 siswa dari 55 responden. 4) ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kondisi lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial siswa kelas VII MTs As-Salam Sooko tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari perhitungan pada taraf signifikan 0,01% diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = 9,952410868 dan  $F_{tabel} = 5,06$ .

2. Mega Surtani, Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2015. Judul, Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman . Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Interaksi teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat dikatakan dalam kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 72 siswa (68,57%), sedangkan 14 siswa (13,33%) dalam kategori baik, dan 19 siswa (18,10%) dalam katogori kurang. 2) lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat dikatakan dalam kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 70 siswa (66,67%), sedangkan 19 siswa (18,09%) dalam kategori baik, dan 16 siswa (15,24%) dalam kategori kurang. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat dikatakan dalam kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 73 siswa (69,52%), sedangkan 15 siswa (14,29%) dalam kategori baik, dan 17 siswa (16,19%) dalam kategori kurang. 3) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,09. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas



VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dengan koefisien korelasi sebesar 0,635.

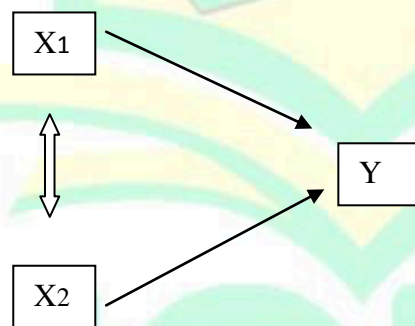
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel  $X_1$  : Lingkungan Keluarga

Variabel  $X_2$  : Teman Sebaya

Variabel Y : Kecerdasan Emosional



Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka kecerdasan emosional siswa akan baik.
2. Jika lingkungan keluarga buruk, maka kecerdasan emosional siswa akan buruk.

3. Jika teman sebaya baik, maka kecerdasan emosional siswa akan baik.
4. Jika teman sebaya buruk, maka kecerdasan emosional siswa akan buruk.
5. Jika lingkungan keluarga dan teman sebaya buruk maka kecerdasan emosional siswa akan buruk
6. Jika lingkungan keluarga dan teman sebaya baik maka kecerdasan emosional siswa akan baik

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom tahun 2016/2017

Ha : Ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom tahun 2016/2017

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).<sup>72</sup>

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>73</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu

---

<sup>72</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

<sup>73</sup>Ibid, 60

<sup>74</sup>Ibid, 61

lingkungan keluarga ( $x_1$ ) dan teman sebaya ( $x_2$ ).

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kecerdasan emosional ( $y$ ).

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian Expostfacto. Penelitian Expostfacto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tanpa intervensi langsung.<sup>75</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah universum, di mana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin di ketahui oleh peneliti.<sup>76</sup> Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>77</sup> Penelitian akan dilakukan terhadap populasi di kelas VII MTs Al-mukarrom ponorogo tahun 2016/2017, yang pada periode tersebut terdapat 3

---

<sup>75</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 119

<sup>76</sup> Sudarwan Danin, Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 87

<sup>77</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 118

kelas yang keseluruhannya berjumlah 90 siswa-siswi. Dari jumlah 90peneliti akan mengambil semuanya. Menurut Sudarwan, idealnya memang peneliti melakukan studi terhadap seluruh populasi untuk memberikan bobot terhadap temuan-temuannya.<sup>78</sup>

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>79</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan keluarg asiswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom.
2. Data tentang teman sebaya siswakelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom.
3. Data tentang kecerdasan emosional siswakelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom.

---

<sup>78</sup>Sudarwan Danin, Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 87

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian , (Jakarta: RinekaCipta, 2000), 134.

Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel berikut:

### Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	No. Angket
<b>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Eemosional siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-mukarrom tahun 2016/2017</b>	Lingkungan keluarga (X <sub>1</sub> )  (Variabel Independen)	1. Cara orang tua mendidik (orang tua memberikan bimbingan atau teladan yang baik, seperti perilaku yang sopan)	Siswa-siswi kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo	1,2,3
		2. Relasi antar anggota keluarga (hubungan antara orang tua dan anak penuh kasih sayang, antara saudara-saudaranya baik)		4,5,6
		3. Suasana rumah tangga (suasana rumah yang tenang dan tentram)		8,9,10
		4. Keadaan ekonomi keluarga (kebutuhan anak terpenuhi, seperti: makan, pakaian).		11,12, 13, 14
		5. Latar belakang kedudayaan (kebiasaan di dalam keluarga, seperti: berkata dengan sopan dll)		15,16,1 7,18, 19, 20
		6.		

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	No. Angket
	Teman sebaya ( $X_2$ )  (Variabel Independen)	1. Sebagai kawan 2. Sebagai pendorong 3. Dukungan fisik 4. Dukungan ego 5. Perbandingan sosial 6. Pemberi keakraban dan perhatian	Siswa-siswi kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo	1,2,3,4 5,6,7, 8,9, 10, 11 12, 13, 14 15,16, 17 18, 19,20
	Terhadap kecerdasan Emosional siswa  (Variabel dependen)	1. Kesadaran diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri 4. Mengelola emosi orang lain 5. Membina hubungan	Siswa-siswi kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10, 11,12 13,14,15,16 17,18,19,20

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

## 1. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga, teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.<sup>81</sup> Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif penyekorannya adalah:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

---

<sup>80</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R& D, 199.

<sup>81</sup>Ibid., 134.



Untuk pernyataan negatif penyekorannya adalah:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

## 2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>82</sup> Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>83</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan sejarah berdirinya MTs Ma'arif Al-Mukarrom.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respond atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk

---

<sup>82</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236.

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 329.

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut; analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pra penelitian

##### a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>85</sup> Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:<sup>86</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

<sup>84</sup>Ibid 207.

<sup>85</sup>Ibid, 121.

<sup>86</sup>Andhita DessyWulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.<sup>87</sup>

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ . Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 30 orang, sehingga  $db = 30-2=28$ , dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 20 item soal variabel lingkungan keluarga, terdapat 19 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas lingkungan keluarga dapat dilihat di lampiran3.

Untuk variabel teman sebaya, dari 20 item soal yang dinyatakan valid terdapat 18 item soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji

---

<sup>87</sup>Ibid.,84.

validitas teman sebaya dapat dilihat di lampiran 4. Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas item soal instrumen kecerdasan emosional, terdapat 20 item soal yang dinyatakan valid terdapat 18 item soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas kecerdasan emosional siswa dapat dilihat di lampiran 5.

Kemudian hasil perhitungan validitas-validitas item instrument di atas dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Lingkungan Keluarga**

No Soal	$R_{hitung}$	$R_{kritis}$	Keterangan
1.	0,42775	0,361	Valid
2.	0,346042	0,361	Tidak Valid
3.	0,378789	0,361	Valid
4.	0,419231	0,361	Valid
5.	0,39992	0,361	Valid
6.	0,706969	0,361	Valid
7.	0,412496	0,361	Valid
8.	0,693622	0,361	Valid
9.	0,412754	0,361	Valid
10.	0,36211	0,361	Valid
11.	0,399368	0,361	Valid
12.	0,390226	0,361	Valid
13.	0,523569	0,361	Valid
14.	0,398222	0,361	Valid
15.	0,522806	0,361	Valid
16.	0,40302	0,361	Valid
17.	0,638991	0,361	Valid
18.	0,379798	0,361	Valid
19.	0,454894	0,361	Valid
20.	0,465825	0,361	Valid

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Teman Sebaya**

No Soal	$R_{hitung}$	$R_{kritis}$	Keterangan
1.	0,426475	0,361	Valid
2.	0,37581	0,361	Valid
3.	0,654729	0,361	Valid
4.	0,535417	0,361	Valid
5.	0,583586	0,361	Valid
6.	0,415944	0,361	Valid
7.	0,409976	0,361	Valid
8.	0,140643	0,361	Tidak Valid
9.	0,420305	0,361	Valid
10.	0,395147	0,361	Valid
11.	0,364956	0,361	Valid
12.	0,382719	0,361	Valid
13.	0,372009	0,361	Valid
14.	0,646196	0,361	Valid
15.	0,378807	0,361	Valid
16.	0,563957	0,361	Valid
17.	0,437035	0,361	Valid
18.	0,40427	0,361	Valid
19.	0,076078	0,361	Tidak Valid
20.	0,516278	0,361	Valid

**Tabel 3. 4**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Kecerdasan Emosional**

No Soal	$R_{hitung}$	$R_{kritis}$	Keterangan
1.	0,479796	0,361	Valid
2.	0,407536	0,361	Valid
3.	0,413717	0,361	Valid
4.	0,45644	0,361	Valid
5.	0,415727	0,361	Valid
6.	0,706486	0,361	Valid
7.	0,44112	0,361	Valid
8.	0,613617	0,361	Valid
9.	0,196639	0,361	Tidak Valid
10.	0,394759	0,361	Valid
11.	0,394759	0,361	Valid
12.	0,382423	0,361	Valid
13.	0,514209	0,361	Valid
14.	0,516082	0,361	Valid
15.	0,557702	0,361	Valid
16.	0,399827	0,361	Valid

No Soal	R <sub>hitung</sub>	R <sub>kritis</sub>	Keterangan
17.	0,434526	0,361	Valid
18.	0,34763	0,361	Tidak Valid
19.	0,410582	0,361	Valid
20.	0,531676	0,361	Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>88</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (split Half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga

<sup>88</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 131-132

menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.<sup>89</sup>

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang peneliti lakukan diketahui nilai reliabilitas instrument variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 9, sedangkan perhitungan teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 9, dan perhitungan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari hasil perhitungan realibilitas dalam lampiran diketahui nilai, realibilitas variabel lingkungan keluarga adalah 0,766 kemudian di konsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Untuk variabel teman sebaya, dapat diketahui nilai realibilitas adalah 0.600 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Sedangkan untuk variabel kecerdasan emosional, dapat diketahui nilai reliabelitas adalah 0,790 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Kemudian hasil skor jawaban reliabilitas item instrument di atas dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

---

<sup>89</sup>Ibid,135-136

**Tabel 3. 5**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>kritis</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Lingkungan keluarga	0,76612901	0,361	Reliabel
Temannya	0,60033368	0,361	Reliabel
Kecerdasan emosional	0,79018257	0,361	Reliabel

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.<sup>90</sup>

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Uji Kolmogorov Smirnov, pengujian ini dengan menggunakan bantuan SPSS.

<sup>90</sup>Sugiyono, Metode Penelitian, 207

<sup>91</sup>Retno widyaningrum, Statistik Edisi Revisi, 210.



Dari hasil perhitungan Normalitas yang peneliti lakukan diketahui nilai Normalitas instrument variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 13, sedangkan perhitungan teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 13, dan perhitungan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>92</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

---

<sup>92</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 123.

## 2) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji overall pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

**Tabel 3. 6**  
**Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:  $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

### 3) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi / proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

#### c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>93</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

1. Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

---

<sup>93</sup>Ibid., 125.

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

## 2. Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$H_1$  = minimal ada satu,  $\beta_1 \neq 0$  untuk  $i = 1, 2$

**Tabel 3. 7**  
**Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$ , atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ <sup>94</sup>

### 3. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )<sup>95</sup>

Dengan rumus:  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Untuk mengetahui perhitungan angket uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kecerdasan emosional dapat dilihat di lampiran 4.

<sup>94</sup>Ibid., 127-128.

<sup>95</sup>Ibid., 161.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Pada tanggal 22 Januari tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya

aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al-Mukarrom dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada tahun 1978 selanjutnya jabatan Kepala MTs Al-Mukarrom di teruskan oleh Bapak H. Abu Amin, BA sampai pada tahun 2000. Atas Surat Keputusan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo jabatan Kepala MTs Al-Mukarrom ditugaskan kepada Bapak H. Soerjadi, BA. pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. Mansur mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah masa kepemimpinan 3 tahun. Setelah masa bhakti kepemimpinan kepala sekolah 3 tahun telah selesai maka diadakan pemilihan kepala madrasah dan pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dan Bpk Drs. Mansur mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tahun 2013, pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala madrasah secara demokrasi, dan Bpk Drs Agus yahya mendapatkan kepercayaan untuk memimpin MTs Ma'arif Al Mukarrom masa bhakti 4 tahun dari tahun 2013-2017, selama kepala Madrasah yang baru belum dilantik maka MTs Ma'arif Al Mukarrom masih dipegang oleh PJS Drs. Mansur, pada tanggal 30

November 2013 diadakan pelantikan kepala madrasah yang baru oleh pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo, yang diikuti oleh semua guru dan karyawan, Pengurus, Komite, Tokoh Masyarakat, perwakilan KKN Pulosari. Sejak saat itu MTs Ma'arif Al Mukarrom telah sepenuhnya dipimpin oleh Drs Agus Yahya sampai pada tahun 2017.

Pada tanggal 07 September 2015 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MTs Al Mukarrom oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur dan Nilai Akreditasi mendapatkan Status A dengan nilai Akhir 88, sesuai dengan SK Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015, tertanggal 27 Oktober 2015 dan berlaku sampai dengan tanggal 27 Oktober 2020, yang ditanda tangani oleh ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur ; Prof. Dr.M.V. Roesminingsih, M.Pd

## **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

### **a. Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakulkarimah.

### **b. Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

- 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.



- 2). Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3). Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah
- 4). Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 6). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 7). Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

### **c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

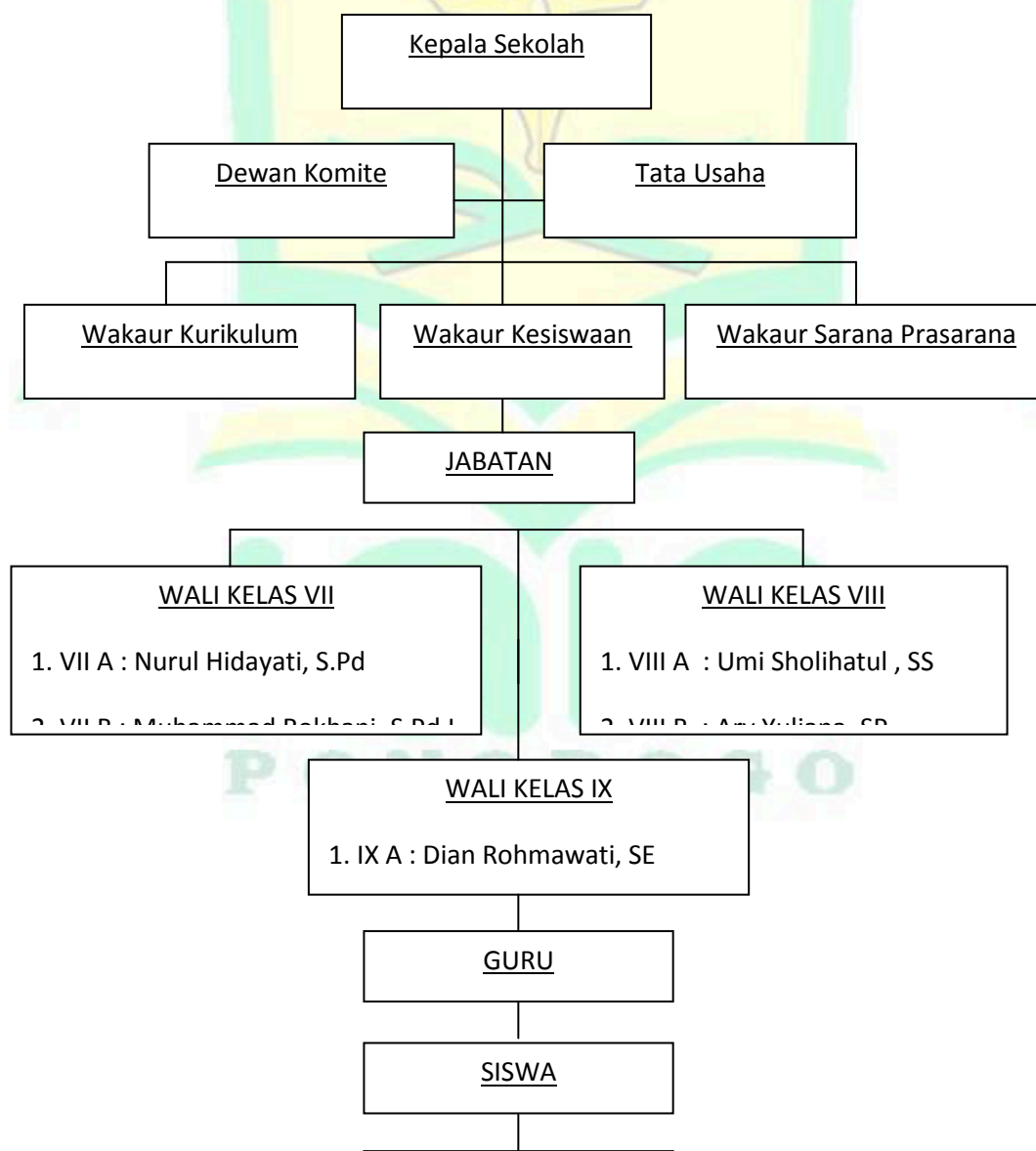
- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.

- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5). Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

### 3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

#### Struktur Organisasi Kesiswaan

MTs Al - Mukarrom Tahun Pelajaran 2016-2017



#### **4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al Mukarrom berada pada Lokasi titik koordinat Latitude = -2.834255, Longitude = 117.048066999, dan tepatnya di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas kauman, Kecamatan Kauman, Masjid Besar Al Mukarrom dan karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo, sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah

#### **5. Keadaan Guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

##### **a. Keadaan Guru**

Para pendidik di MTs Ma'arif Al-Mukarrom tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 29 orang guru, 17 orang guru laki-laki, dan 12 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 2 orang diantaranya PNS, dan 27 orang GTT. Sedangkan tingkat pendidikannya semuanya sudah selesai S1.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di MTs Ma'arif Al-Mukarrom. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha, pustakawan, koperasi dan pesuruh.

#### **b. Keadaan Siswa**

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah Mts Ma'arif Al-Mukarromanatara lain berasal dari desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung. Ada juga yang berasal dari desa sekitar, tentunya latar belakang keluarga dan ekonominya berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari dalam keluargapun tidak sama. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama, bahkan ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama.

Dari lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa-siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom dalam memahami dan menyerap materi

pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami suatu materi, ada yang biasa saja bahkan ada yang sangat sulit memahami suatu materi. Pada akhirnya hasil akhir dari masing-masing siswa juga tidak sama. Siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 229 siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX.

Data Sampel Penelitian

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII A	20	10	30
2	VII B	19	11	30
3	VII C	18	12	30
<b>TOTAL</b>				<b>90</b>

### c. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Al-Mukarrom antara lain adalah ruang Kepala Madrasah 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang belajar 9 buah, ruang komputer 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang koperasi 1 buah, ruang osis 1 buah, ruang BP 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang MCK 4 buah, ruang pesuruh/dapur 1 buah, ruang gudang 1 buah, ruang kesenian 1 buah, tempat ibadah 1 buah.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Lingkungan Keluarga di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Untuk mendapatkan data lingkungan keluarga peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan jumlah 90 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket lingkungan keluarga kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 57, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	75	1	2%
2	72	2	4%
3	71	2	4%
4	70	5	10%
5	69	6	12%
6	68	6	12%
7	67	9	18%

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
8	66	8	16%
9	65	8	16%
10	64	16	32%
11	63	6	12%
12	62	6	12%
13	61	6	12%
14	60	5	10%
15	59	1	2%
16	58	2	4%
17	57	1	2%
<b>Total</b>	<b>5856</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Secara terperinci persebaran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 10

## 2. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Teman Sebaya Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

Untuk mendapatkan data mengenai teman sebaya peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh

responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan jumlah 90 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket teman sebaya kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan skor tertinggi 71 dan skor terendah 46, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Teman Sebaya Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

No	Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase
1	71	1	2%
2	67	2	4%
3	66	4	8%
4	65	6	12%
5	64	3	6%
6	63	14	28%
7	62	9	18%
8	61	8	16%
9	60	7	14%
10	59	11	22%
11	58	6	12%
12	57	4	8%
13	56	3	6%



No	Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase
14	55	3	6%
15	54	6	12%
16	52	1	2%
17	51	1	2%
18	46	1	2%
<b>Total</b>	<b>5430</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Secara terperinci persekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 11

### **3. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Kecerdasan EmosionalSiswakelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosional siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan jumlah 90 siswa.

Adapun hasil skor jawaban angket kecerdasan emosional siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 53, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Siswa kelas VII Madrasah**  
**Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Presentase
1	70	2	4%
2	68	1	2%
3	67	4	8%
4	66	3	6%
5	65	10	20%
6	64	5	10%
7	63	14	28%
8	62	7	14%
9	61	10	20%
10	60	7	14%
11	59	11	22%
12	58	4	8%
13	57	4	8%
14	56	3	6%
15	55	3	6%
16	53	2	4%
<b>Total</b>	<b>5538</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 12

## **B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

### **1. Uji Normalitas (Uji Asumsi)**

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus Kolmogorov Smirnov.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil output pada **Asymp.Sig (2-tailed)** sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Uji Normalitas Item Soal Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional**

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	Asymp.Sig (2-tailed)	L <sub>tabel</sub>	
Lingkungan keluarga	0,367	0,05	Data berdistribusi normal
Teman sebaya	0.408	0,05	Data berdistribusi normal
Kecerdasan Emosional	0,421	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada Asymp.Sig (2-tailed) diperoleh angka 0,367 untuk variabel lingkungan keluarga, 0,408 untuk variabel teman sebaya, dan 0,421 untuk variabel kecerdasan emosional. Kesimpulannya nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 13

## 2. Analisa Data Tentang Kategori Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswakelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel 4.5**  
**Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana**

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
1	64	63	4032	4096	3969
2	59	59	3481	3481	3481
3	71	67	4757	5041	4489
4	65	66	4290	4225	4356
5	65	59	3835	4225	3481
6	64	61	3904	4096	3721
7	62	56	3472	3844	3136
8	72	70	5040	5184	4900
9	69	63	4347	4761	3969
10	64	63	4032	4096	3969
11	63	57	3591	3969	3249
12	67	63	4221	4489	3969
13	64	59	3776	4096	3481
14	70	65	4550	4900	4225
15	61	53	3233	3721	2809
16	57	58	3306	3249	3364
17	62	57	3534	3844	3249
18	60	55	3300	3600	3025
19	64	55	3520	4096	3025
20	65	60	3900	4225	3600
21	65	58	3770	4225	3364
22	62	61	3782	3844	3721

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
23	64	63	4032	4096	3969
24	61	57	3477	3721	3249
25	70	65	4550	4900	4225
26	67	67	4489	4489	4489
27	65	62	4030	4225	3844
28	68	68	4624	4624	4624
29	69	65	4485	4761	4225
30	66	63	4158	4356	3969
31	70	64	4480	4900	4096
32	61	62	3782	3721	3844
33	75	70	5250	5625	4900
34	67	63	4221	4489	3969
35	61	62	3782	3721	3844
36	64	59	3776	4096	3481
37	63	64	4032	3969	4096
38	65	61	3965	4225	3721
39	63	60	3780	3969	3600
40	66	60	3960	4356	3600
41	67	62	4154	4489	3844
42	65	61	3965	4225	3721
43	64	61	3904	4096	3721
44	69	60	4140	4761	3600
45	60	56	3360	3600	3136

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
46	66	63	4158	4356	3969
47	66	59	3894	4356	3481
48	69	58	4002	4761	3364
49	58	56	3248	3364	3136
50	68	61	4148	4624	3721
51	61	58	3538	3721	3364
52	64	63	4032	4096	3969
53	67	61	4087	4489	3721
54	60	62	3720	3600	3844
55	58	63	3654	3364	3969
56	69	65	4485	4761	4225
57	63	67	4221	3969	4489
58	66	66	4356	4356	4356
59	64	62	3968	4096	3844
60	64	60	3840	4096	3600
61	64	64	4096	4096	4096
62	68	63	4284	4624	3969
63	68	65	4420	4624	4225
64	60	59	3540	3600	3481
65	64	62	3968	4096	3844
66	68	63	4284	4624	3969
67	69	65	4485	4761	4225
68	67	65	4355	4489	4225

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1Y$	$x_1^2$	$y^2$
69	65	61	3965	4225	3721
70	63	59	3717	3969	3481
71	66	64	4224	4356	4096
72	63	59	3717	3969	3481
73	66	59	3894	4356	3481
74	67	65	4355	4489	4225
75	62	53	3286	3844	2809
76	66	57	3762	4356	3249
77	64	60	3840	4096	3600
78	67	59	3953	4489	3481
79	64	55	3520	4096	3025
80	68	60	4080	4624	3600
81	67	61	4087	4489	3721
82	64	61	3904	4096	3721
83	60	63	3780	3600	3969
84	62	59	3658	3844	3481
85	72	65	4680	5184	4225
86	61	66	4026	3721	4356
87	62	63	3906	3844	3969
88	70	67	4690	4900	4489
89	71	65	4615	5041	4225
90	70	64	4480	4900	4096
<b>Total</b>	<b>5856</b>	<b>5538</b>	<b>360991</b>	<b>382132</b>	<b>341906</b>



b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5856}{90} = 65.0666667$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5538}{90} = 61.5333333$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(360991) - 90.(65.0666667).(61.5333333)}{(382132) - 90.(65.0666667)^2} \\ &= \frac{360991 - 360339.2}{382132 - 381030.4004} \\ &= \frac{651.8}{1101.5996} \\ &= 0,591685036 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} = 61.5333333 - 0,591685036 \times 65.0666667 \\ &= 61.5333333 - 38.49897303 \\ &= 23.03436027 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 23.03436027 + 0,591685036x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= (23.03436027 \times 5538 + 0,591685036 \times 360991) - \frac{(5538)^2}{90} \\
 &= (127564.2872 + 213592.9728) - 340771.6 \\
 &= 341157.26 - 340771.6 \\
 &= 385.66
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 341906 - (23.03436027 \times 5538 + 0,591685036 \times 360991) \\
 &= 341906 - (127564.2872 + 213592.9728) \\
 &= 341906 - 341157.26 \\
 &= 748.74
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 385.66 + 748.74 \\
 &= 1134.4
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{385.66}{1} \\
 &= 385.66
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\ &= \frac{748.74}{n-2} \\ &= \frac{748.74}{88} \\ &= 8.508409091 \end{aligned}$$

## 6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR = 385.66	MSR = 385.66
Error	88	SSE= 748.74	MSE=8.508409091
Total	89	SST= 1134.4	

7) Mencari  $F_{hitung}$ **Uji Overall**

Hipotesis :

$H_0$  :  $\beta_1 \neq 0$  lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

$H_1 : \beta_1 = 0$  lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{385.66}{8.508409091} = 45.32692256$$

8) Mencari  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;80)} = 3,11$$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 15.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$$F_{hitung} (45.33) > F_{tabel} (3,11) \text{ maka } H_0 \text{ ditolak artinya}$$

lingkungan keluarga ( $x_1$ ) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa ( $y$ ).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 23.03436027 + 0,591685036x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa akan semakin baik apabila hubungan lingkungan keluarga dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{385.66}{1134.4} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,339968265 \times 100\%$$

$$R^2 = 33.99682652\% = 34.00\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 34.00\%$$

$$= 66.00\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 34.00%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 34.00% terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom, dan 66.00% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **3. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswakelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel 4.7**  
**Tabel Perhitungan Analisis Regresi**

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
1	61	63	3843	3721	3969
2	52	59	3068	2704	3481
3	67	67	4489	4489	4489
4	62	66	4092	3844	4356
5	63	59	3717	3969	3481
6	56	61	3416	3136	3721
7	59	56	3304	3481	3136
8	60	70	4200	3600	4900
9	63	63	3969	3969	3969
10	51	63	3213	2601	3969
11	57	57	3249	3249	3249
12	58	63	3654	3364	3969
13	57	59	3363	3249	3481
14	60	65	3900	3600	4225
15	54	53	2862	2916	2809
16	59	58	3422	3481	3364
17	63	57	3591	3969	3249
18	63	55	3465	3969	3025
19	61	55	3355	3721	3025
20	63	60	3780	3969	3600
21	65	58	3770	4225	3364

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
22	59	61	3599	3481	3721
23	63	63	3969	3969	3969
24	60	57	3420	3600	3249
25	64	65	4160	4096	4225
26	59	67	3953	3481	4489
27	62	62	3844	3844	3844
28	63	68	4284	3969	4624
29	62	65	4030	3844	4225
30	61	63	3843	3721	3969
31	62	64	3968	3844	4096
32	59	62	3658	3481	3844
33	71	70	4970	5041	4900
34	63	63	3969	3969	3969
35	58	62	3596	3364	3844
36	61	59	3599	3721	3481
37	59	64	3776	3481	4096
38	61	61	3721	3721	3721
39	59	60	3540	3481	3600
40	63	60	3780	3969	3600
41	63	62	3906	3969	3844
42	62	61	3782	3844	3721
43	60	61	3660	3600	3721
44	66	60	3960	4356	3600

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1Y$	$x_1^2$	$y^2$
45	56	56	3136	3136	3136
46	63	63	3969	3969	3969
47	62	59	3658	3844	3481
48	65	58	3770	4225	3364
49	54	56	3024	2916	3136
50	64	61	3904	4096	3721
51	57	58	3306	3249	3364
52	58	63	3654	3364	3969
53	63	61	3843	3969	3721
54	58	62	3596	3364	3844
55	55	63	3465	3025	3969
56	65	65	4225	4225	4225
57	61	67	4087	3721	4489
58	63	66	4158	3969	4356
59	60	62	3720	3600	3844
60	60	60	3600	3600	3600
61	59	64	3776	3481	4096
62	57	63	3591	3249	3969
63	60	65	3900	3600	4225
64	59	59	3481	3481	3481
65	65	62	4030	4225	3844
66	54	63	3402	2916	3969
67	64	65	4160	4096	4225



No. Responden	$x_1$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$y^2$
68	56	65	3640	3136	4225
69	65	61	3965	4225	3721
70	55	59	3245	3025	3481
71	61	64	3904	3721	4096
72	55	59	3245	3025	3481
73	59	59	3481	3481	3481
74	46	65	2990	2116	4225
75	58	53	3074	3364	2809
76	58	57	3306	3364	3249
77	62	60	3720	3844	3600
78	54	59	3186	2916	3481
79	59	55	3245	3481	3025
80	54	60	3240	2916	3600
81	63	61	3843	3969	3721
82	66	61	4026	4356	3721
83	54	63	3402	2916	3969
84	67	59	3953	4489	3481
85	65	65	4225	4225	4225
86	62	66	4092	3844	4356
87	66	63	4158	4356	3969
88	61	67	4087	3721	4489
89	62	65	4030	3844	4225
90	66	64	4224	4356	4096

No. Responden	$x_1$	Y	$x_1 y$	$x_1^2$	$y^2$
Total	5430	5538	334445	329082	341906

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{5430}{90} = 60.3333333$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{5538}{90} = 61.5333333$$

d. Mengitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(334445) - 90.(60.3333333).(61.5333333)}{(329082) - 90.(60.3333333)^2}$$

$$= \frac{334445 - 334126}{329082 - 327610}$$

$$= \frac{319}{1472}$$

$$= 0,21671196$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} = 61.5333333 - 0,21671196 \times 60.3333333$$

$$= 61.5333333 - 13.0749549$$

$$= 48,4583784$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 48.4583784 + 0,21671196x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (48.4583784 \times 5538 + 0,21671196 \times 334445) - \frac{(5538)^2}{90} \\
 &= (268362.5 + 72478.2315) - 340771.6 \\
 &= 340840.732 - 340771.6 \\
 &= 69.132
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 341906 - (48.4583784 \times 5538 + 0,21671196 \times 334445) \\
 &= 341906 - (268362.5 + 72478.2315) \\
 &= 341906 - 340840.732 \\
 &= 1065.268
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 69.132 + 1065.268 \\
 &= 1134.4
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{69.132}{1} \\
 &= 69.132
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\ &= \frac{1065.268}{n-2} \\ &= \frac{1065.268}{88} \\ &= 12.1053182 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.8**  
**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR = 69.132	MSR = 69.132
Error	88	SSE= 1065.268	MSE = 12.1053182
Total	89	SST= 1134.4	

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

$H_1 : \beta_1 = 0$  Teman sebaya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{69.132}{12.1053182}$$

$$= 5.71087838$$

8) Mencari  $F_{\text{tabel}}$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;80)} = 3,11$$

$F_{\text{tabel}}$  = dapat dilihat pada lampiran 15.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (5.71) > F_{\text{tabel}} (3,11)$  maka  $H_0$  ditolak artinya teman sebaya ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa ( $y$ ).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 48.4583784 + 0,21671196x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa akan semakin baik apabila hubungan teman sebaya baik dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{69.132}{1134.4} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,06094147 \times 100\%$$

$$R^2 = 6.094147\% = 6.09\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 6.09\%$$

$$= 93.91\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 6.09%, artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 6.09% terhadap kecerdasan emosional siswakesel VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom, dan 93.91% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **4. Analisa Data tentang Kategori Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom**

a. Membuat tabel perhitungan

**Tabel 4.9**  
**Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda**

No. Responden	$x_1$	$x_2$	Y	$x_1Y$	$x_1^2$	$x_2Y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$
1	64	61	63	4032	4096	3843	3721	3969	3904
2	59	52	59	3481	3481	3068	2704	3481	3068
3	71	67	67	4757	5041	4489	4489	4489	4757
4	65	62	66	4290	4225	4092	3844	4356	4030
5	65	63	59	3835	4225	3717	3969	3481	4095
6	64	56	61	3904	4096	3416	3136	3721	3584
7	62	59	56	3472	3844	3304	3481	3136	3658
8	72	60	70	5040	5184	4200	3600	4900	4320
9	69	63	63	4347	4761	3969	3969	3969	4347
10	64	51	63	4032	4096	3213	2601	3969	3264
11	63	57	57	3591	3969	3249	3249	3249	3591
12	67	58	63	4221	4489	3654	3364	3969	3886
13	64	57	59	3776	4096	3363	3249	3481	3648
14	70	60	65	4550	4900	3900	3600	4225	4200
15	61	54	53	3233	3721	2862	2916	2809	3294
16	57	59	58	3306	3249	3422	3481	3364	3363
17	62	63	57	3534	3844	3591	3969	3249	3906
18	60	63	55	3300	3600	3465	3969	3025	3780
19	64	61	55	3520	4096	3355	3721	3025	3904
20	65	63	60	3900	4225	3780	3969	3600	4095
21	65	65	58	3770	4225	3770	4225	3364	4225

No. Responden	$x_1$	$x_2$	Y	$x_1Y$	$x_1^2$	$x_2Y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$
22	62	59	61	3782	3844	3599	3481	3721	3658
23	64	63	63	4032	4096	3969	3969	3969	4032
24	61	60	57	3477	3721	3420	3600	3249	3660
25	70	64	65	4550	4900	4160	4096	4225	4480
26	67	59	67	4489	4489	3953	3481	4489	3953
27	65	62	62	4030	4225	3844	3844	3844	4030
28	68	63	68	4624	4624	4284	3969	4624	4284
29	69	62	65	4485	4761	4030	3844	4225	4278
30	66	61	63	4158	4356	3843	3721	3969	4026
31	70	62	64	4480	4900	3968	3844	4096	4340
32	61	59	62	3782	3721	3658	3481	3844	3599
33	75	71	70	5250	5625	4970	5041	4900	5325
34	67	63	63	4221	4489	3969	3969	3969	4221
35	61	58	62	3782	3721	3596	3364	3844	3538
36	64	61	59	3776	4096	3599	3721	3481	3904
37	63	59	64	4032	3969	3776	3481	4096	3717
38	65	61	61	3965	4225	3721	3721	3721	3965
39	63	59	60	3780	3969	3540	3481	3600	3717
40	66	63	60	3960	4356	3780	3969	3600	4158
41	67	63	62	4154	4489	3906	3969	3844	4221
42	65	62	61	3965	4225	3782	3844	3721	4030
43	64	60	61	3904	4096	3660	3600	3721	3840
44	69	66	60	4140	4761	3960	4356	3600	4554



No. Responden	$x_1$	$x_2$	Y	$x_1Y$	$x_1^2$	$x_2Y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$
45	60	56	56	3360	3600	3136	3136	3136	3360
46	66	63	63	4158	4356	3969	3969	3969	4158
47	66	62	59	3894	4356	3658	3844	3481	4092
48	69	65	58	4002	4761	3770	4225	3364	4485
49	58	54	56	3248	3364	3024	2916	3136	3132
50	68	64	61	4148	4624	3904	4096	3721	4352
51	61	57	58	3538	3721	3306	3249	3364	3477
52	64	58	63	4032	4096	3654	3364	3969	3712
53	67	63	61	4087	4489	3843	3969	3721	4221
54	60	58	62	3720	3600	3596	3364	3844	3480
55	58	55	63	3654	3364	3465	3025	3969	3190
56	69	65	65	4485	4761	4225	4225	4225	4485
57	63	61	67	4221	3969	4087	3721	4489	3843
58	66	63	66	4356	4356	4158	3969	4356	4158
59	64	60	62	3968	4096	3720	3600	3844	3840
60	64	60	60	3840	4096	3600	3600	3600	3840
61	64	59	64	4096	4096	3776	3481	4096	3776
62	68	57	63	4284	4624	3591	3249	3969	3876
63	68	60	65	4420	4624	3900	3600	4225	4080
64	60	59	59	3540	3600	3481	3481	3481	3540
65	64	65	62	3968	4096	4030	4225	3844	4160
66	68	54	63	4284	4624	3402	2916	3969	3672
67	69	64	65	4485	4761	4160	4096	4225	4416

No. Responden	$x_1$	$x_2$	Y	$x_1Y$	$x_1^2$	$x_2Y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$
68	67	56	65	4355	4489	3640	3136	4225	3752
69	65	65	61	3965	4225	3965	4225	3721	4225
70	63	55	59	3717	3969	3245	3025	3481	3465
71	66	61	64	4224	4356	3904	3721	4096	4026
72	63	55	59	3717	3969	3245	3025	3481	3465
73	66	59	59	3894	4356	3481	3481	3481	3894
74	67	46	65	4355	4489	2990	2116	4225	3082
75	62	58	53	3286	3844	3074	3364	2809	3596
76	66	58	57	3762	4356	3306	3364	3249	3828
77	64	62	60	3840	4096	3720	3844	3600	3968
78	67	54	59	3953	4489	3186	2916	3481	3618
79	64	59	55	3520	4096	3245	3481	3025	3776
80	68	54	60	4080	4624	3240	2916	3600	3672
81	67	63	61	4087	4489	3843	3969	3721	4221
82	64	66	61	3904	4096	4026	4356	3721	4224
83	60	54	63	3780	3600	3402	2916	3969	3240
84	62	67	59	3658	3844	3953	4489	3481	4154
85	72	65	65	4680	5184	4225	4225	4225	4680
86	61	62	66	4026	3721	4092	3844	4356	3782
87	62	66	63	3906	3844	4158	4356	3969	4092
88	70	61	67	4690	4900	4087	3721	4489	4270
89	71	62	65	4615	5041	4030	3844	4225	4402
90	70	66	64	4480	4900	4224	4356	4096	4620

No. Responden	$x_1$	$x_2$	Y	$x_1y$	$x_1^2$	$x_2y$	$x_2^2$	$y^2$	$x_1x_2$
Total	5856	5430	5538	360991	382132	334445	329082	341906	353846

b. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1 \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)}{n} \\ &= 382132 - \frac{(5856)^2}{90} \\ &= 382132 - 381030,4 \\ &= 1101,6\end{aligned}$$

c. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n} \\ &= 329082 - \frac{(5430)^2}{90} \\ &= 329082 - 327610 \\ &= 1472\end{aligned}$$

d. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1X_2$

$$\sum_{i=1}^n X_1X_2 = \sum_{i=1}^n x_1x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$= 353846 - \frac{(5856)(5430)}{90}$$

$$= 353846 - 353312$$

$$= 534$$

e. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$= 360991 - \frac{(5856)(5538)}{90}$$

$$= 360991 - 360339.2$$

$$= 651.8$$

f. Menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$= 334445 - \frac{(5430)(5538)}{90}$$

$$= 334445 - 334126$$

$$= 319$$

g. Menghitung  $b_2$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
 &= \frac{(1101.6)(319) - (651.8)(534)}{(1101.6)(1472) - (534)^2} \\
 &= \frac{351410.4 - 348061.2}{1621555.2 - 285156} \\
 &= \frac{3349.2}{1336399.2} \\
 &= 0.00250614
 \end{aligned}$$

h. Menghitung  $b_1$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2} \\
 &= \frac{(1472)(651.8) - (319)(534)}{(1101.6)(1472) - (534)^2} \\
 &= \frac{959449.6 - 170346}{1621555.2 - 285156} \\
 &= \frac{789103.6}{1336399.2} \\
 &= 0.59046997
 \end{aligned}$$

i. Menghitung  $b_0$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{5538 - (0,59046997)(5856) - (0.00250614)(5430)}{90}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5538 - 3457.792144 - 13.6083402}{90}$$

$$= \frac{2080.207856 - 13.6083402}{90}$$

$$= \frac{2066.599516}{90}$$

$$= 22.96221684$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 22.96221684 + 0,59046997x_1 + 0,00250614x_2$$

Artinya, semakin baik lingkungan keluarga dan teman sebaya maka semakin baik kecerdasan emosional siswa.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 22.96221684 \times 5538 = 127164.7569$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,59046997 \times 360991 = 213154.3449$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,00250614 \times 334445 = 838.1659923$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{(5538)^2}{90} = \frac{30669444}{90} = 340771.6$$

$$\begin{aligned} \text{SSR} &= (127164.7569 + 213154.3449 + \\ &\quad 838.1659923) - 340771.6 \\ &= 385.3229 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\text{SSE} = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[ b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 22.96221684 \times 5538 = 127164.7569$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,59046997 \times 360991 = 213154.3449$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,00250614 \times 334445 = 838.1659923$$

$$\text{SSE} = 341906 - (127164.7569 + 213154.3449 + 838.1659923)$$

$$= 341906 - 341157.2678$$

$$= 748.7322$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 341906 - \frac{[5538]^2}{90} \\ &= 341906 - \frac{30669444}{90} \\ &= 341906 - 340771.6 \\ &= 1134.4 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{385.3229}{2} \\ &= 192.66145 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{748.7322}{n-3} \\ &= \frac{748.7322}{87} \\ &= 8.60611724 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.



**Tabel 4.10**  
**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	2	SSR=385.3229	MSR =192.66145
Error	88	SSE= 748.7322	MSE =8.60611724
Total	90	SST= 1134.4	

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0: \beta_1 \neq 0$  Lingkungan keluarga dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

$H_1: \beta_1 = 0$  Lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{192.66145}{8.60611724} \\
 &= 22.38657046 = 22.38
 \end{aligned}$$

8) Mencari  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;87)} = 3.11$$

$F_{tabel}$  = dapat dilihat pada lampiran 15.

9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas,  $F_{hitung}$  (22.39) >  $F_{tabel}$  (3,11) maka  $H_0$  ditolak artinya lingkungan keluarga ( $x_1$ ) dan teman sebaya( $x_2$ ) berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa ( $y$ ).

k. Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{385.3229}{1134.4} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,3396711 \times 100\%$$

$$R^2 = 33.96711 \% = 33.97\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 33.97 \%$$

$$= 66,03 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai 33,97% artinya lingkungan keluarga ( $x_1$ ) dan teman sebaya ( $x_2$ ) berpengaruh sebesar 33,97% terhadap kecerdasan emosional ( $y$ ) dan 66.03% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional, pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional, dan pengaruh lingkungan

keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom.

Dalam pembahasan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa, diperoleh informasi bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswakelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom sebesar 34.00%, pada pembahasan tentang pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom sebesar 6.09%.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus  $F_{tabel} = F_{\alpha;(n-3)}$ . diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 90 responden, sehingga  $90 - 2 = 88$ . Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05(2;27)}$ . dengan melihat tabel F diperoleh besar  $F_{tabel} = 3,11$ , dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 22.39 Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  Maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan sebesar 33.97% terhadap kecerdasan emosional (y) dan 66.03% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa, maka lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 34,00%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 34,00% terhadap kecerdasan emosional siswa dan sisanya 66.00% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa, maka teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 6.09%, artinya teman sebaya berpengaruh sebesar 6.09% terhadap kecerdasan emosional dan sisanya 93.91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional, maka lingkungan keluarga dan teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 33.97%, artinya lingkungan keluarga dan teman sebaya

berpengaruh sebesar 33.97% terhadap kecerdasan emosional dan sisanya 66,03% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **B. Saran**

### 1. Bagi sekolah

Disarankan bagi sekolah untuk selalu memperhatikan dan mengontrol para peserta didiknya agar mereka tidak salah dalam bergaul dan memilih teman.

### 2. Bagi guru

Sebaiknya guru harus selalu berperan aktif, selain aktif dalam pembelajaran guru juga harus memberikan perhatian kepada peserta didik di luar maupun di sekolah karena dengan memberikan perhatian kepada mereka, peserta didik akan lebih merasa bahwa mereka ada yang mengawasi jadi mereka tidak akan berperilaku seenaknya sendiri dan supaya kecerdasan emosional mereka menjadi lebih baik.

### 3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan agar selalu memperhatikan kecerdasan emosional mereka, supaya kecerdasan emosional mereka menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Hartono, Sunarto. .Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999.
- Ali, Mohammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Aswar, Saifuddin. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Dagun, Save M. Psikologi Keluarga; Peranan Ayah dalam Keluarga. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Dalyono, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Damin, Sudarwan. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Desmita, Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosdakarya. 2008.
- Djaali, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Haitami Salim, Moh. Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Helmawati , Pendidikan Keluarga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). Jakarta: Referensi, 2012.
- John Alfred, James Julian. Belajar Kepribadian; mengoptimalkan kemampuan berpikir, bersikap, bertindak, dan berkarakter. Yogyakarta: Pustaka Baca. 2008.
- Kasmadi, Membangun soft Skills Anak-Anak Hebat. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Latif, Abdul. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.

- Lawrence A, Daniel Cervone.Pervin. Kepribadian; Teori dan Penelitian. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Malik, Imam. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Maunah, Binti. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Mubayidh, Makmun. Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Munawar Sholeh,H. Abu Ahmadi. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Mustaqim, Abdul. Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2005.
- Naim, Ngainun. Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Nasution, S. Sosiologi Pendidikan..Jakarta: BumiAksara. 2010.
- Nofrans Saputra, Triantoro Safaria. Manajemen Emosi; Sebuah Panduan cerdas Bagaimana Nengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nur Uhbiyati, H. Abu Ahmadi. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Papaliadkk, Diane E. Human Development; Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Ramdani Wahyu, H. Hendi Suhendi. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: CV Pustaka Setia. 2001.
- Retno widyaningrum. Statistik Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Feliha. 2014.
- Rochmah, Elfi Yuliana. Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup. Ponorogo: STAIN Po Press. 2014.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Sadulloh, Uyoh dkk. Pedagogik ; Ilmu mendidik, Bandung: Alfabeta. 2011.

- Seifert, Kelvin. Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan; Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik. Yogyakarta: IRCISOD. 2008.
- Semiawan, Conny. Pendidikan Keluarga dalam Era Global. Jakarta: Prenhallindo. 2002.
- Shapiro, Lawrence E. Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1997.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suharsono, Melejitkan IQ, IE & IS. Depok: Inisiasi Pree. 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Rosdakarya. 2011.
- Surya, Mohamad. Psikologi Guru; Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Syah, Muhibbin. Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rajawali Pres. 2014.
- Takdir Ilahi, Mohammad. Quantum Parenting; Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas. Jogjakarta: Katahati, 2013.
- Uno, Hamzah B. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: Stain Po Press. 2012.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.